

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi melalui penempatan pusat pertumbuhan pada beberapa tempat pada kenyataannya mengakibatkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang cukup jauh antara daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan daerah pinggiran. Perbedaan pada jumlah PDRB yang dimiliki masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bantul menimbulkan kemungkinan terjadinya perbedaan struktur pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah. Adanya perbedaan tersebut dipandang perlu dilakukan kajian yang mendalam terkait kondisi perekonomian di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis klasifikasi dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul dengan menggunakan Tipologi Klassen, 2) untuk menganalisis Indeks ketimpangan distribusi pendapatan antar Kecamatan di Kabupaten Bantul dengan menggunakan Indeks Williamson dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah Tipologi Klassen dan Indeks Williamson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul dengan kategori cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Bantul, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Kasihan; Daerah dengan kategori maju tapi tertekan adalah Kecamatan Kretek; dan daerah dengan kategori berkembang adalah Kecamatan Srandakan, Kecamatan Sanden, Kecamatan Pundong, Kecamatan, Kecamatan Bambanglipuro, Kecamatan Pandak, Kecamatan Jetis, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Pleret, Kecamatan Pajangan dan Kecamatan Sedayu. Sedangkan ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori rendah (Karena nilai $IW < 1$) dengan rata-rata IW sebesar 0,15.

Kata Kunci: Tipologi Klassen, Indeks Williamson PDRB, Ketimpangan Pendapatan

ABSTRACT

Economic growth through the placement of growth centers in some places in fact resulted in a considerable economic disparity between the areas of growth. Differences in the amount of GDP owned by each sub-district in Bantul Regency lead to the possibility of differences in the structure of economic growth and inequality of income distribution between regions. The existence of the difference is considered necessary to conduct an in-depth study related to the welfare conditions of society in 17 districts in Bantul.

The purpose of this research are: 1) To analyze the classification and structure of economic growth of Bantul Regency by using Klassen Typology, 2) to analyze the Index of income distribution inequality between sub-districts in Bantul Regency using Williamson Index from 2011 to 2015. Analyze tools used Is the KlassenTipology and the Williamson Index.

The results showed that the district area in Bantul Regency with fast and fast growing category was BantulSubdistrict, Piyungan Sub-district, Banguntapan Sub-District, Sewon Sub-District and Kasihan Sub-district; Areas with advanced but distressed categories are Kretek sub district; And the areas with developing categories are Srandakan Sub-district, Sanden Sub-district, Pundong Sub-District, Bambanglipuro Sub-District, Pandak Sub-District, Jetis Sub-District, Imogiri Sub-District, Dlingo Sub-District, Pleret Sub-district, Pajangan Sub-District and Sedayu Sub-District. While the economic development inequality that occurred in Bantul Regency included in the low category (Because the value of $IW < 1$) with an average IW of 0.15.

Keywords: KlassenTipology, Williamson PDRB Index, Inequality Income